

**PENYULUHAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILLS*) SISWA SMP
DI MINAHASA UTARA**

***DIGITAL LITERACY OUTREACH AS AN EFFORT TO ENHANCE LIFE
SKILLS AMONG MIDDLE STUDENTS IN NORTH MINAHASA***

**F. Ari Anggraini Sebayang¹⁾, Rosalina Rolany Raming²⁾, Yulianty Sanggelorang³⁾,
Ester Candrawati Musa⁴⁾**

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi

^{3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi

¹Email: arisebayang@unsrat.ac.id

Abstrak Kemajuan teknologi digital dan internet telah memberi manfaat yang besar bagi siswa untuk mencari sumber belajar yang murah dan beragam untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang ilmu. Salah strategi yang dapat meningkatkan penggunaan siswa dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan meningkatkan literasi digital siswa. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa remaja di SMP Advent Getsemani Wineru dan MTs Biharul Ulum, Kabupaten Minahasa Utara, terutama dalam peningkatan pembelajaran aktif dan mandiri sebagai salah satu langkah peningkatan kecakapan hidup (*life skills*). Peserta kegiatan ini meliputi siswa SMP Advent Getsemani Wineru dan MTs Biharul Ulum. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Pelaksanaan kegiatan PKM memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi digital dan internet yang optimal dalam memfasilitasi pembelajaran. Peningkatan literasi digital dalam peningkatan kemampuan belajar siswa pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas siswa sebagai sumber daya manusia di masa mendatang.

Kata Kunci: Kecakapan hidup, literasi digital, pembelajaran aktif

Abstract *Advancements in digital technology and the internet have provided significant benefits for students, enabling them to access affordable and diverse learning resources that enhance their knowledge across various scientific disciplines. One effective strategy to increase students' utilization of technology in learning is by enhancing their digital literacy. This Community Service Program aimed to elevate the knowledge of teenage students at Getsemani Wineru Adventist Middle School and Biharul Ulum MTs in North Minahasa Regency, particularly in fostering active and independent learning as a step towards improving life skills. Participants in this initiative included students from Adventist Middle School Getsemani Wineru and MTs Biharul Ulum. The Community Service activity employed a lecture and interactive question-and-answer method to elicit feedback from students. The execution of this PKM initiative provided a positive and*

significant contribution to enhancing students' comprehension of the importance of digital literacy and the optimal use of digital technology and the Internet in facilitating learning. Ultimately, the goal of increasing digital literacy is to improve students' learning abilities, thereby enhancing the overall quality of education and preparing students to be valuable human resources in the future.

Keywords: *life skills, digital literacy, active learning*

PENDAHULUAN

Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang beribukotakan Airmadidi, yang berjarak sekitar 12 km (sekitar 30 menit) dari kota Manado. Menurut data BPS Kabupaten Minahasa Utara tahun 2023, persentase angkatan kerja yang merupakan pengeluaran terbesar ada pada kelompok pendidikan SMA, yakni 64,75 persen. Hal ini, salah satunya, disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan pendidikan yang dimiliki. Sementara itu, data BPS pada tahun yang sama juga menunjukkan peningkatan angka partisipasi kasar pendidikan penduduk usia sekolah di Kabupaten Minahasa Utara (Badan Pusat Statistik Minahasa Utara, 2023). Akan tetapi, peningkatan angka partisipasi tersebut belum mampu secara signifikan menekan angka pengangguran.

Kualitas sumber daya manusia memiliki korelasi yang erat dengan partisipasi masyarakat di dunia kerja. Semakin tinggi kualitas SDM, semakin tinggi peluang partisipasi di dunia kerja (Syamiya et al., 2023). Akan tetapi, laporan OECD menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia, yang merupakan salah satu indikator tingkat pembangunan sumber daya manusia, masih sangat jauh di bawah rata-rata tingkat literasi global, dan cenderung menurun pada tahun 2023. Padahal, kemajuan teknologi digital dan Internet yang sangat pesat memberikan akses yang sangat luas untuk masyarakat Indonesia, khususnya pelajar, untuk dapat mencari berbagai sumber belajar yang relevan, untuk meningkatkan, bukan hanya pencapaian akademik, tetapi terlebih lagi dalam meningkatkan kualitas mereka sebagai seorang individu dalam berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan sebuah laporan yang dikutip dari *We Are Social*, ada sekitar 213 juta penduduk Indonesia yang merupakan pengguna internet aktif pada tahun 2023. Akan tetapi, penggunaan teknologi digital dan Internet tersebut masih didominasi pada aktivitas sosial dan

hiburan, belum digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas dan kapasitas.

Permasalahan angka pengangguran yang tinggi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan literasi digital masyarakat sedini mungkin. Hal ini dikarenakan literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan kecakapan hidup (*life skill*) masyarakat. Sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup yang tinggi mampu untuk tidak hanya menggunakan teknologi dalam kehidupannya, tetapi juga memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif yang tidak hanya berguna dalam peningkatan kompetensi digital, tetapi terlebih lagi kompetensinya sebagai seorang manusia yang menjadi pembelajar seumur hidup dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan berbagai disrupsi global (Liansari & Nuroh, 2018; Siregar, 2022; Syamiya et al., 2023). Tingkat literasi digital masyarakat juga pada akhirnya akan berdampak terhadap kualitas hidupnya, bukan cuma dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang kesehatan, hukum, ekonomi, dan banyak bidang lain karena literasi digital mengajarkan masyarakat akan kecakapan mencari informasi yang relevan dan terpercaya dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa tentang literasi digital dengan siswa remaja pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai target utama. Hal ini karena tahap pendidikan ini, siswa berada pada masa peralihan menuju remaja dewasa (*adolescents*) di Sekolah Menengah Atas, yang memiliki kecenderungan untuk menentukan pilihan bekerja atau melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tersier. Selain itu, pengenalan literasi digital pada jenjang pendidikan SMP memberikan waktu yang cukup panjang bagi siswa untuk membangun pemahaman dan perilaku yang bijak dan tepat dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital.

METODE

Persoalan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan yaitu masih rendahnya penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital dan Internet dalam pembelajaran sebagai langkah peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) siswa SMP di Kabupaten Minahasa. Solusi yang ditawarkan menjadi salah satu langkah mengatasi permasalahan mitra yang berkaitan dengan masih relatif rendahnya sumber daya manusia ini adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang literasi digital pada siswa SMP, yaitu di SMP Advent Getsemani Wineru dan Madrasah Tsanawiyah Biharul Ulum, Likupang Timur, Kabupaten Minahasa. Program Kemitraan Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara, khususnya dalam meningkatkan kemampuan sebagai pembelajar mandiri dan aktif sebagai upaya meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) dan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini akan dilaksanakan melalui penyuluhan tentang literasi digital kepada siswa dan tenaga pengajar di sekolah menengah pertama. Adapun kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ini digunakan di awal penyuluhan dengan tujuan untuk memperkenalkan literasi digital, teknologi digital dan platform apa saja yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Selain itu, bagaimana cara menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dan internet secara optimal juga akan dipaparkan dengan metode ini.

b. Metode tanya-jawab

Metode ini dilakukan setelah penyuluhan disampaikan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman siswa terkait materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang literasi digital sebagai upaya peningkatan kecakapan hidup (*life skill*) ini dilakukan di dua sekolah menengah pertama di Kabupaten Minahasa, yaitu SMP Advent Wineru dan Madrasah Tsanawiyah Biharul Ulum di

Kabupaten Likupang Timur, Kabupaten Minahasa. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Juni 2024, dan diikuti oleh seluruh siswa dan tenaga pengajar di kedua sekolah tersebut.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan kegiatan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang literasi digital dan peran literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, secara umum, dan kehidupan akademik secara khusus. Selanjutnya, kegiatan dilakukan dengan pemaparan definisi literasi digital, peran literasi digital dalam peningkatan kecakapan hidup, dan cara memilih situs yang memberikan informasi akurat. Selain itu, pada tahap pemaparan, siswa juga diinformasikan bagaimana menggunakan sosial media dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun luar sekolah, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Kegiatan penyuluhan selanjutnya, diakhiri dengan kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan umpan balik dari peserta penyuluhan.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan para siswa, hampir seluruh siswa peserta penyuluhan menyatakan bahwa mereka merupakan pengguna aktif internet, dengan kegiatan yang paling banyak dilakukan adalah bermain *online games* dan berselancar di media sosial. Sebagian besar siswa laki-laki melaporkan bahwa sebagian besar waktu mereka digunakan untuk bermain permainan daring dan sesekali menggunakan internet untuk keperluan sekolah. Sementara itu, beberapa siswa lain melaporkan bahwa mereka merupakan pengguna aktif media sosial, khususnya Tiktok dan Instagram. Hampir seluruh siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan media sosial tersebut untuk menonton berbagai video hiburan.

Selanjutnya, dalam hal penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, didapati bahwa para siswa pernah mendapatkan informasi dan upaya penipuan yang dilakukan di media sosial. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka mengetahui keberadaan informasi hoax yang beredar di media sosial, seperti Facebook. Sebagai contoh, beberapa siswa menyatakan bahwa banyak unggahan di internet yang menawarkan uang dalam jumlah yang besar dengan hanya membagikan unggahan tersebut di laman akun sosial mereka. Beberapa siswa lain melaporkan pernah mendapat pesan penipuan. Hal ini memberikan gambaran bahwa bentuk

INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian

Vol 8 No 2, Agustus – Desember 2024

ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (online)

penyimpangan di dunia digital, seperti berita hoax dan penipuan, telah menjadi masalah yang dekat dengan siswa di tingkat menengah pertama.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Literasi Digital di SMP Advent Getsemani dan MTs Biharul Ulum

Berkeenaan dengan upaya penggunaan internet untuk memfasilitasi pembelajaran mereka, para siswa melaporkan bahwa mereka mengetahui bahwa beragam materi belajar yang dapat diakses di internet. Banyak dari siswa yang melaporkan bahwa mereka hanya sesekali menggunakan internet untuk mencari jawaban pertanyaan pada saat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Akan tetapi, hanya beberapa siswa yang menyatakan menggunakan penggunaan materi belajar daring secara reguler. Menurut mereka, ada banyak video di media sosial, seperti Tiktok ataupun Instagram, yang mereka tonton untuk membantu peningkatan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Pada saat pemaparan literasi digital, para siswa mendapat informasi bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan mereka menggunakan internet, tetapi bagaimana mereka menggunakan teknologi digital secara bijak untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut (Eshet-Alkalai, 2004), literasi digital tidak hanya menggambarkan kemampuan seseorang menggunakan *software* atau satu gawai digital, tetapi juga bagaimana para pengguna melibatkan berbagai keterampilan kognitif, motorik, sosiologi, dan emosional untuk dapat beraktivitas di lingkungan digital dalam berbagai ranah kehidupan mereka. Selain pemberian informasi sedini mungkin tentang definisi kompleks dari literasi digital, pemaparan juga dilakukan dengan berbagai disrupsi yang bisa muncul di lingkungan digital sebagai akibat semakin menipisnya batas-batas lokasi, dimana setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses data pribadi orang lain. Hal ini tentunya menjadi ancaman kepada setiap individu yang tidak memiliki keterampilan untuk memilah dan memproteksi diri mereka di dunia digital (Helsper, 2011; et al., 2018). Selanjutnya, sebagai upaya untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skills*), para siswa juga mendapat informasi bahwa literasi digital dibutuhkan untuk menunjang berbagai kebutuhan pribadi dan profesional. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki keterampilan untuk mencari informasi yang terpercaya, mengorientasikan diri mereka, memutuskan, dan bertindak sesuai dengan informasi yang mereka peroleh dari internet untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat, baik secara personal maupun profesional (Iordache et al., 2017). Hasil dari keterampilan-keterampilan tersebut tentunya diharapkan mampu menjadikan para

siswa sebagai pembelajar seumur hidup dengan kecakapan hidup yang mampu memberikan kesejahteraan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan literasi digital yang dilakukan kepada siswa menengah pertama di SMP Advent Getsemani Wineru dan Madrasah Tsanawiyah Biharul Ulum, Kabupaten Minahasa Utara sebagai upaya peningkatan kecakapan hidup (*life skills*), telah memberikan informasi kepada para siswa sekolah menengah pertama tentang kompleksitas literasi digital dan berbagai ancaman yang mungkin muncul di lingkungan digital dan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk mencegah ancaman-ancaman tersebut. Selanjutnya, kegiatan ini juga menambah pengetahuan para siswa tentang keterampilan yang dibutuhkan dalam menggunakan berbagai laman dan media sosial untuk memfasilitasi pembelajaran mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Sam Ratulangi melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pendanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Minahasa Utara. (2023). *Statistik Daerah Minahasa Utara 2023*. <https://palembangkota.bps.go.id>
- Eshet-Alkalai, Y. (2004). Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13, 93–106.
- Helsper, E. J. (2011). The social dynamics of information and communication technology. In *Information, Communication & Society* (Issue February 2011, pp. 295–297). <https://doi.org/10.1080/1369118x.2010.539245>
- Iordache, C., Mariën, I., & Baelden, D. (2017). Developing digital skills and competences: A quick-scan analysis of 13 digital literacy models. *Italian Journal of Sociology of Education*, 9(1), 6–30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2017-1-2>
- Kaeophanuek, S., Jaitip, N.-S., & Nilsook, P. (2018). How to Enhance Digital Literacy Skills among Information Sciences Students. *International*

Journal of Information and Education Technology, 8(4), 292–297.
<https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.4.1050>

- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 241–252.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Siregar, N. H. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan karakter pelajar anak bangsa pada pertukaran mahasiswa merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–8. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/1291>
- Syamiya, E. N., Latuconsina, H., Murdy, K., & Rahmah, A. (2023). *Pengaruh Upah Minimum , Tingkat Pendidikan dan Literasi Digital Terhadap Pengangguran Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*. 6(4), 495–507.